

**PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA (P5) DENGAN METODE *PROJECT BASED LEARNING*
(PJBL) DALAM AKTIVITAS SISWA DI SDN 1 BEDINGIN**

Vyra Yunita Anggraeny¹, Siti Alfiah Sulalatin², Fida Rahmantika Hadi³
¹Universitas PGRI Madiun, ²Universitas PGRI Madiun, ³SDN 1 Bedingin

¹vhyra18@gmail.com,

ABSTRACT

Education in Indonesia has experienced several developments, starting from a changing curriculum and a growing method of payment. This research discusses the problem of the effect of project based learning (PjBL) on Pancasila education in implementing the Pancasila student profile project (P5) at SDN 1 Bedinding. The purpose of this research is to determine the impact of using project based learning (PjBL) learning methods in learning Pancasila Education. By using the classroom action research method (CAR), the results were very good, increasing in each cycle that was carried out.

Keywords: Pancasila subjects, Classrom Action Research, and Project Based Learning

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia mengalami beberapa perkembangan mulai dari kurikulum yang berubah serta metode pembelajaran yang terus berkembang. Pada penelitian kali ini membahas tentang permasalahan Pengaruh pembelajaran project based learning (PjBL) dalam pendidikan Pancasila dalam penerapan project profil pelajar Pancasila (P5) di SDN 1 Bedingin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak penggunaan metode pembelajaran *Project based learning* (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang ternyata hasilnya sangatlah baik mengalami peningkatan di setiap siklus yang dilakukan.

Kata Kunci: Mata Pelajaran Pancasila , Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan Project Base Learning (PjBL).

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses perubahan dari tingkah laku peserta didik yang akan menjadi dewasa dan hidup secara mandiri. Pendidikan tidak hanya pada IQ (Intellectual Qoutient) merupakan Kecerdasan intelektual tetapi harus berimbang antara EQ (Emotional Qoutient)

kecerdasan emosional Dan SQ(Spiritual Qoutient) kecerdasan spiritual. Agar kelak dikemudian hari anak atau peserta didik ketika dia dewasa tidak akan menemukan kesulitan adaptasi dilingkungan yang baru. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia(UUD No 20 tahun 2003, 2013): "Guru sebagai bagian

dari pendidik berkewajiban untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Oleh sebab itu pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam terbentuknya tujuan nasional dan mewujudkan aman pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, serta meneruskan tombak perjuangan bangsa seperti yang diinginkan para leluhur kita terdahulu. Agar tercipta dengan baik dan sesuai dengan tujuan maka perlu kebijakan – kebijakan pemerintah dalam menangani pendidikan. Perubahan dan penyempurnaan kurikulum ini dimulai sejak tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 merupakan revisi kurikulum 1994, tahun 2004 merupakan Kurikulum Berbasis Kompetensi, dan kurikulum 2006 dinamakan Kurikulum Tingkat

Satuan pendidikan, dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi Kurikulum Merdeka (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi (Aransyah et al., 2023)

(Indarta et al., 2022), Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud RI) memiliki inovasi dimana menciptakan suasana belajar yang ideal serta bahagia tanpa menyusahkan guru ataupun siswa dimana harus menunjukkan ketercapaian tinggi yang berupa nilai, skor atau kriteria ketuntasan minimal. Pembelajaran diharapkan dapat lebih nyaman dan efisien, karena siswa dapat berdiskusi secara langsung oleh guru, belajar dengan konsep di luar kelas, membentuk karakter diri yang mandiri, berani, cerdas sama bergaul, beradab, sopan santun, dan berkopetensi. Dengan seperti ini maka karakter akan terbentuk karakter yang baik, mandiri dan berintelektual tinggi, dikarenakan siswa diberikan kebebasan untuk berpikir dan menalar menggunakan konsep belajar diluar ruang kelas akan membuat suatu peluang bagi siswa agar dapat berdiskusi secara

luwes bersama guru. Kurikulum ini dihadirkan untuk mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam penggunaan teknologi. Model pembelajaran sangat diperlukan guna mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan bentuk yang direncanakan dalam membimbing kegiatan pelajaran dalam waktu yang lama, membentuk rencana belajar atau merancang bahan-bahan pembelajaran.

Dari permasalahan yang ditemukan, dibutuhkan perbaikan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran, salah satu model yang dapat diterapkan adalah model *Project Based Learning (PjBL)*. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) menurut (Warsono & Hariyanto (2012:153) dalam (Natty et al., 2019)) adalah suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan suatu proyek sekolah. model PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata

sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Lebih jelas, Sudrajat & Budiarti (2020) juga memberi pernyataan bahwa PjBL dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan sendiri proyek yang akan dikerjakannya baik dalam hal merumuskan pertanyaan yang akan dijawab, memilih topik yang akan diteliti, maupun menentukan kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah pembelajaran yang berfokus pada kegiatan berbasis proyek yang berkaitan dengan materi belajar. Pada kegiatan tersebut siswa diminta memecahkan suatu permasalahan yang kemudian siswa harus mencari, menyelidiki, serta menemukan sendiri sehingga siswa memperoleh ssemua secara lengkap dengan menggunakan ide atau gagasan baru yang diperoleh baik konsep, teori atau informasi yang telah berkembang. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) menurut Warsono & Hariyanto (2012:153) dalam (Ranianisa Rahmi & Erita, 2023) adalah suatu

pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan suatu proyek sekolah.

Kurikulum merdeka ini salah satunya adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) karena untuk mengembalikan moral bangsa yang sudah memulai memudar. Dengan demikian program ini diharapkan mampu mendorong siswa atau peserta didik mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, pada program ini diterapkan dengan pembelajaran berbasis proyek, *Project Based Learning* (*PjBL*) dengan cara peserta didik harus bisa mengamalkan salah nilai - nilai yang terkandung didalam pancasila. Karena kurangnya keaktifan dan menurunnya hasil belajar disertai kurangnya wawasan terhadap nilai – nilai pancasila dan kesadaran berbangsa dan bernegara, maka akhirnya peneliti atau penulis mengaplikasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini dalam Kelas IV Di Sd Negeri 1 Bedingin Kecamatan Sambit pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dengan adanya program ini dihrapkan siswa lebih memahami apa itu nilai-nilai yang terkandung didalam

pancasila. Selain itu peneliti ingin mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik ketika belajar didalam maupun diluar ruangan secara langsung.

Berdasarkan kurikulum merdeka guru juga harus bisa memfasilitasi siswa agar bisa berkembang sesuai dengan keinginan serta potensi yang dimiliki oleh siswa. Dalam penelitian ini permasalahan utamanya adalah kurang kompaknya anggota kelas IV di SD Negeri 1 Bedingin Sambit dalam kegiatan yang dilakukan secara berkelompok. Masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: “ apakah dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan menggunakan metode *project based learning*, dapat memicu peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran pendidikan pancasila”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang bersifat reflektif dan kolaboratif dan dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas. Penelitain ini dilakukan di SD Negeri

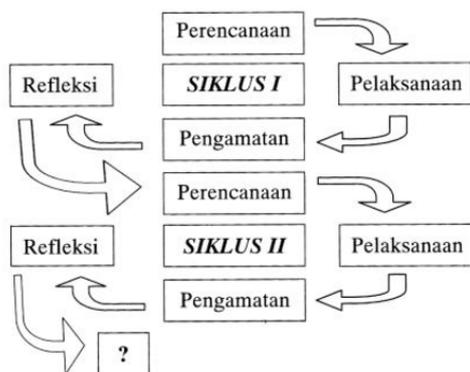
1 Bedingin Sambit, Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Bedingin dengan jumlah siswa 16 peserta didik dimana terdiri dari 9 laki – laki dan 9 perempuan. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi pengamalan pancasila dalam kehidupan sehari- hari yang dilakukan kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam peneliyian ini, peneliti mennngunakan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & MC. Targgart dengan dua siklus. Berikur model peneitian menurut PTK menurut Kemmis & MC. Targgart

Penelitian model ini memiliki dua siklus yakni siklus pertama dan siklus kedua. Siklus kedua merupan evaluasi dari siklus pertama. Peneliti memilih menggunakan model penelitian ini dikarenakan kurangnya maksimal proses pembelajaran dan

kurangnya hsil yang ingi dicapai. Data dapat diperoleh dari evaluasi siklus I , kemudian data mengalami peningkatan pada siklus II.

Pada penelitidan an ini mempunyai 4 tahapan yaitu : planning, acting & observing, reflektion dan revisi plan . Pada tahap perencanaan pertama harus disiapkan adalah menyiapkan RPP, materi, media pembelajaran, lembar siswa, dan lembar pengamatan, selanjutnya tindakan seperti kegiatan mengajar dan observasi (pengamatan) yakni mengamati keaktifan siswa, sikap dan kedisiplinan peserta didik. Kemudian tindakan refleksi yakni kegiatan seperti evaluasi dan guru membuat perencanaan untuk siklus kedua. Dan yang terakhir adalah pernacanaan tindak lanjut untuk siklus yang kedua. Revisi plan ini ditandai dengan adanya kegagalan atau tidak maksimalnya peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga seorang guru harus mengulang kembali materi yang telah diajarkan.

Kemuadian siklus II yang memiliki empat tahap yang sama persis dengan siklus I. dan siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I, hal ini disebabkan karena kurang



maksimalnya hasil yang diperoleh dan masih jauh dari yang diinginkan, dimana peserta didik belum bisa mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari terutama di sekolah. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah indikator proses dan indikator hasil. Keberhasilan dapat dilihat yaitu terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus I mencapai kurang lebih 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas dan pada siklus II mencapai 85% dari jumlah siswa yang melakukan aktivitas belajar.

C. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini ditemukan sebuah perbandingan nilai keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV Sd Negeri 1 Bedingin Sambit Ponogoro pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sd Negeri 1 Bedingin Sambit Ponogoro kelas IV dengan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan melalui beberapa siklus sebagai berikut: Pra Siklus, Siklus 1, Dan Siklus 2.

Hasil data sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas guna menentukan tindakan apa yang harus

dilakukan oleh peneliti serta metode pembelajaran apa yang akan digunakan peneliti dalam memecahkan masalah atau kendala dalam kegiatan belajar berlangsung. Peneliti merencanakan Jumlah seluruh Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Bedingin adalah 18 anak dan berikut adalah tabel aktivitas belajar didalam kelas. Berikut tabel pengamatan pra siklus terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Tabel 1 pra siklus

No	Jenis Aktivitas Siswa	Pra Siklus	
		Jumlah siswa	Presentase
1	Memperhatikan	13	72%
2	Mencatat	12	67%
3	Bertanya	9	50%
4	Menjawab pertanyaan	9	50%
5	Mengemukakan pendapat	10	56%
6	Mendiskusikan materi	9	50%
7	Kemandirian belajar	10	56%
8	bepikir kritis	10	56%

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan proses belajar mengajar di Sd Negeri 1 Bedingin sebelum diadakan tindakan menunjukkan adanya permasalahan. Proses pembelajaran tematik siswa pasif dan kurang aktif melakukan kegiatan

pembelajaran, terbukti dengan rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif dari 18 peserta didik hanya 56% yang dapat masuk dalam kategori sangat aktif dan kurang aktif, hal ini perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Karena kurangnya optimalnya aktifitas belajar ternyata berdampak pada peserta didik. Hasil tes observasi dan tes pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik adalah 56 % dari beberapa peserta didik yang belum mencapai aktivitas yang diinginkan . Dengan perolehan tertinggi 72% sedangkan terendah 50%, kemudian ketuntasan aktivitas belajar pra siklus sebanyak peserta didik yang dinyatakan memenuhi aktivitas belajar rata – rata 56% dari keseluruhan peserta didik, sedangkan yang dinyatakan masih sangatlah rendah oleh sebab itu harus dilakukan tindakan.

Diskripsi siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I ini terdiri dari 2 pertemuan yaitu pertemuan 1 dan 2 yang berlangsung. Hal – hal yang dilakukan pada kegiatan siklus I antara lain: menyusun rencana pembelajaran

(RPP) siklus I, lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar observasi guru saat mengajar dalam menerapkan *project basic learning (PjBl)*. Data hasil pengamatan setelah melakukan tindakan kelas pada siklus I, peneliti mengobservasi aktivitas peserta didik dalam penerapan metode pembelajaran *project basic learning (PjBl)* diakhir kegiatan pembelajaran. Hasil analisis lembar observasi peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir kritis dapat dilihat ketika guru melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal hingga akhir. Berikut tabel pengamatan siklus I terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) disajikan pada tabel 2.

1. Tabel 2 siklus I

No	Jenis Aktivitas Siswa	Siklus I	
		Jumlah siswa	Presentase
1	Memperhatikan	15	83%
2	Mencatat	13	72%
3	Bertanya	16	89%
4	Menjawab pertanyaan	14	78%
5	Mengemukakan pendapat	13	72%
6	Mendiskusikan materi	12	67%
7	Kemandirian belajar	13	72%
8	berpikir kritis	16	89%

Berdasarkan tabel diatas jika dibuat dalam presentase kategori tinggi dan kategori rendah. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa sudah masuk kategori tinggi yaitu terdapat 18 peserta didik yang termasuk dalam kategori tinggi atau dengan presentase 89 % Sedangkan dari hasil siklus I dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila siklus I pada peserta didik kelas IV di Sd Negeri 1 Bedingin Sambit diperoleh data setelah dilakukakan tes evaluasi akhir siklus I. Nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik kelas IV dengan nilai tertinggi adalah 89%, sedangkan terendah adalah 67 % Ketuntasan belajarr pada siklus I ini diperoleh data sebanyak peserta didik 16 atau 89% dari keseluruhan peserta didik yang telah mencapai Kriteria, sedangkan peserta didik. Hasil belajar tematik siklus I memenuhi indikator pencapain yaitu sekitar 80% dari 18 peserta didik maka perlu diadakan tindak lanjut pada siklus II.

Diskripsi siklus II

Perencanaan pada siklus II yang dilakkukan oleh peneliti adalah memperbaiki kesalahan dan kekurangan pada implementasi siklus I dan mempersiapkan alat penunjang pada siklus II. Pelaksanaan siklus II

ini dilakukan selama dua pertemuan yaitu pertemuan 1 dan 2. Hal – hal yang dilakukan pada kegiatan siklus II adalah sebagai berikut: menyusun rencana proses pembelajaran (RPP) siklus II, lembar observasi aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung, lembar observasi pengamatan aktivitas guru pada saat pembelajaran menggunakan Project Based Learning.

Hasil analisis lembar observasi peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir kritis dapat dilihat ketika guru melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal hingga akhir. Berikut tabel pengamatan siklus II terhadap mata pelajaran tematik tema 8 tentang siklus air disajikan pada tabel 3.

2. Tabel 3

No	Jenis Aktivitas Siswa	Siklus II	
		Jumlah siswa	Presentase
1	Memperhatikan	18	100%
2	Mencatat	16	89%
3	Bertanya	17	94%
4	Menjawab pertanyaan	14	78%
5	Mengemukakan pendapat	17	94%
6	Mendiskusikan materi	16	89%
7	Kemandirian belajar	15	83%
8	bepikir kritis	18	100%

Berdasarkan tabel diatas jika dibuat dalam presentase kategori

tinggi dan kategori rendah. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa sudah masuk kategori tinggi yaitu terdapat 18 peserta didik yang termasuk dalam kategori tinggi atau dengan presentase 100 %. Sedangkan dari hasil siklus II dalam mata pelajaran pendidikan siklus II pada peserta didik kelas IV SDN 1 Bedingin diperoleh data setelah dilakukan

tes evaluasi akhir siklus II. Nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik 89 %, sedangkan terendah adalah aktifitas belajar peserta didik adalah 78 %. Ketuntasan belajar

pada siklus II ini diperoleh data sebanyak 18 peserta didik atau 100% dari keseluruhan peserta didik.

Analisi komperatif

a. Kemampuan berpikir kritis

Setelah dilakukan Pengamatan terhadap proses pembelajaran tematik siklus I dan II telah diperoleh data perbandingan observasi kemaampuan berpikir kritis siswa seperti pada tabel dibawah ini

Hasil belajar tematik siklus II memenuhi indikator pencapaian dengan rata –rata 89% dari 18 peserta didik maka perlu diadakan tindak diadakan siklus lanjutan karena sudah mencapai hasil yang diinginkan.

siklus II telah terjadi peningkatan nilai dan ketuntasan belajar pada pembelajaran Pendidikan pancasila. Dengan pengaplikasian Berikut data perbandingan disajikan dalam table dibawah ini

Perbandingan aktivitas peserta didik di sdn 1 bedingin

b. Hasil belajar

No	Jenis Aktivitas Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	Presentase
1	Memperhatikan	13	72%	15	83%	17	94%
2	Mencatat	12	67%	13	72%	16	89%
3	Bertanya	3	17%	16	89%	15	83%
4	Menjawab pertanyaan	3	17%	14	78%	14	78%
5	Mengemukakan pendapat	5	28%	13	72%	17	94%
6	Mendiskusikan materi	4	22%	12	67%	16	89%
7	Kemandirian belajar	10	56%	13	72%	15	83%
8	bepikir kritis	10	56%	16	89%	18	100%
	kategori tinggi	10	56%	16	89%	18	100%
	kategori rendah	4	22%	12	67%	14	78%

Hasil belajar diperoleh dari tes evaluasi yang dilakukan pada pertemuan kedua pada setiap siklus. Mulai dari pra siklus, siklus I, dan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan tindakan pada mata pelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek atau project based learning setelah dilakukan perlakuan kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat yang tadinya hanya 56 %. Kemudian dalam tindakan siklus I meningkat dengan nilai rata - rata 78% sedangkan dalam siklus II meningkat dengan nilai rata - rata menjadi 89%.

Pembahasan

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi siswa, guru dan satuan unit pendidikan untuk berinovasi. Dengan tujuan sesuai dengan profil pelajar Pancasila yaitu pembelajaran sepanjang hayat, pembelajaran yang berfokus membangun karakteristik siswa (Aransyah et al., 2023). Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan peserta nantinya memiliki jiwa nasionalis dan patriotisme yang tinggi, sehingga peserta didik akan mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-harinya terutama disekolah.

(Carolus Borromeus Mulyatno, 2022) mengutarakan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan program yang disusun untuk mengali potensi para guru dan peserta didik untuk menemukan ide baru dalam memajukan sekolah. Kurikulum yang ditetapkan disetiap sekolah bergerak dari pemilihan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kemudian, kurikulum merdeka ditingkatkan untuk dilaksanakan di semua sekolah yang sesuai dengan kesiapan sekolah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Kunandar (dalam Ferdinandus dkk, 2018) “adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.” Serta menurut Menurut arikunto (2010) menjelaskan bahwa 1 siklus Tindakan menggunakan dua siklus yang terdiri dari empat tahapan 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi. Pada tahap observasi, dibantu guru untuk memantau dan mengobservasi aktivitas selama proses pembelajaran

berlangsung. Untuk mengetahui kondisi di lapangan dilakukan observasi pra tindakan melalui pengamatan dan tes. Dari pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran pendidikan pancasila. Siswa masih menganggap bahwa pembelajaran pendidikan pancasila merupakan pelajaran yang menekankan aspek pengetahuan dan nasionalisme.

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru dimana peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan keinginannya dan sorang guru hanya membimbing mereka ketika mereka ada permasalahan dalam pelajaran tersebut. Kurikulum ini cocok jika diaplikasikan dengan metode pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. Moursund (Maisarah & Lena, 2021) mengemukakan model *Project Based Learning (PjBL)* adalah sebuah model yang berpusat bagi siswa dalam suatu proyek untuk bekerja secara mandiri dalam mencapai pembelajaran sendiri dan kemudian akan mencapai puncak dalam hasil seperti karya tulis, gambar dll. Setelah itu, dilanjutkan dengan proses mencari, menyelidiki,

dan menemukan sendiri sehingga siswa memperoleh pengetahuan secara lengkap dengan menggunakan ide, atau gagasan-gagasan baru yang diperoleh baik dari teori, konsep, informasi yang telah dikembangkan. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk bekerja secara individu maupun kelompok dalam menghasilkan sesuatu yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau peserta didik.

Hartono dan Asiyah dalam (Maisarah & Lena, 2021) mengungkapkan keunggulan model (PjBL) adalah sebagai berikut: (1) menjadikan siswa agar kreatif dan mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran, (2) membuat siswa termotivasi untuk belajar dalam pembuatan projek, (3) meningkatkan kolaborasi, adalah siswa diperlukan kerja sama untuk membuat suasana yang menyenangkan dalam kelompok, (4) dan mempunyai perilaku yang jujur, teliti, tanggung jawab, dan kreatif. Dalam keunggulan model PjBL ini membuat peserta didik kreatif, dan model ini meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar. Penelitian yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dimana pengaplikasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran berlangsung baik didalam kelas maupun diluar kelas. Dengan menggunakan metode *Project Based Learning (PjBL)* diharapkan nantinya peserta dapat memahami arti dari nilai – nilai yang terkandung didalam pancasila itu sendiri. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dikelas IV di SDN 1 Bedingin penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui pembelajaran dengan kegiatan proyek akan lebih membantu seorang guru dalam memahami pelajaran tersebut kepada peserta didik. Melalui PjBL, siswa akan dihadapkan pada suatu masalah atau diberikan suatu proyek yang berkaitan dengan materi. Selanjutnya, siswa diminta untuk memecahkan atau membuat suatu proyek berdasarkan pertanyaan serta permasalahan. Setelah itu, dilanjutkan dengan proses mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri sehingga siswa memperoleh pengetahuan secara lengkap dengan menggunakan ide, atau gagasan-gagasan baru yang diperoleh baik dari teori, konsep, informasi yang telah dikembangkan.

Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk bekerja secara individu maupun kelompok dalam menghasilkan sesuatu yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau peserta didik. Penelitian yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*.diperoleh peningkatan nilai kemampuan peserta didik dari mulai pra siklus, siklus I, siklus II.

Metode *Project Based Learning (PjBL)*.sangat cocok digunakan pada kurikulum merdeka yang dimana kurikulum ini bersifat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, dengan menggunakan metode ini diharapkan pula hasil dari pembelajaran meningkat dan tidak lagi siswa bingung dalam belajar terutama pada mata pelajaran pendidikan pancasila dengan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai pembelajran yang dilaksanakan disekolah. Pembelajaran ini bisa dilihal dari mereka bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dalam kelas serta siswa mempunyai jiwa nasionalisme dan patriotisme.

Penelitian ini berfokus pada aktivitas peserta didik serta melihat

apakah metode pembelajaran Project Based Learning pada pelajaran Pendidikan Pancasila dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Pra siklus

Pada tahap pra siklus masih sedikit aktivitas peserta didik, sehingga peneliti mengambil tindakan yaitu melakukan observasi, melakukan tindakan kelas, menyiapkan RPP, dll untuk selanjutnya dilakukan tindakan siklus I dan siklus II.

Setelah dilaksanakan tindakan siklus I diperoleh hasil refleksi kekurangan dari aktivitas guru dan siswa diantaranya:

1. Guru belum mengaitkan materi pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan materi pembelajaran lainnya,
2. Guru kurang menguasai kelas dan belum mampu mengkondisikan suasana kelas,
3. Masih terdapat siswa yang tidak fokus pada saat pembelajaran,

4. Pada saat diskusi dan penyampaian hasil karya, belum semua siswa ikut berpartisipasi aktif.

Berdasarkan kekurangan yang masih terdapat pada tindakan siklus I, dilakukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Perbaikan tersebut antara lain:

1. Guru telah mengaitkan materi pembelajaran yang satu dengan yang lainnya sesuai dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ,
2. guru mulai mampu menguasai kelas dan mengkondisikan siswa yang membuat kegaduhan dengan memberikan teguran, Siswa terlihat lebih fokus dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, Siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama pada saat pembelajaran kelompok dan diskusi.

D. Kesimpulan

Pendidikan merupakan proses perubahan dari tingkah laku peserta didik yang akan menjadi dewasa dan hidup secara mandiri. Dengan perkembangan teknologi maka perkembangan pendidikan mengikuti zaman dimana kurikulum juga harus diperbaharui, dengan adanya kurikulum merdeka belajar diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dan berkembang dalam pola pikir. Dengan menggunakan metode Project based Learning (PjBL) diharapkan pada saat menjalankan kurikulum merdeka akan maksimal, pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 1 Bedingin menggunakan Project based Learning (PjBL) diharapkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) akan maksimal.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dimana peneliti melakukan tindakan kelas, dalam mencari hasil dari penelitiannya dilakukan dengan dua siklus. Dengan dilakukan penelitian ini didapatkan hasil dari mulai pra siklus dimana peserta yang aktif hanya 56% kemudian pada siklus I setelah dilakukan tindakan kelas meningkat

menjadi 78% dan meningkat lagi pada siklus ke II yaitu 89%. Peningkatan ini sangat baik dan terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- (pengarang), Z. A., & (penyunting), R. K. (2017). *PTK: penelitian tindakan kelas / Zainal Aqib, dkk.* Ar-Ruzz Media.
- Aransyah, A., Herpratiwi, H., Adha, M. M., Nurwahidin, M., & Yuliati, D. (2023). Implementasi Evaluasi Modul Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Terhadap Peserta Didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 136. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.6424>
- Carolus Borromeus Mulyatno. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling* ٥ م ل ع ي م ل ا م ن س ن ل ل ق ل ا ر ب م ل ع ي ل ا ر ا م ل ع ا م ل. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan

Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>

Maisarah, & Lena, M. S. (2021). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) PADA APPLICATION OF THE PROJECT BASED LEARNING (PjBL) MODEL. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, IV(5), 93–115.

Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>

Ranianisa Rahmi, & Erita, Y. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2929–2943.

<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.617>

UU No 20 tahun 2003, P. 3. (2013).
No Title.